

Persepsi Orang Tua Murid tentang Sistem Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 8 Longgar Kabupaten Kepulauan Aru

Sara Djontar¹, Hamdi Gugule², Ferdinand Kerebugu³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado
Email: ¹17606043@unima.ac.id, ²hamdigugule@unima.ac.id, ³ferdinandkerebugu@unima.ac.id

Article Info

Article history:

Diterima March 14, 2024

Disetujui April 14, 2024

Diterbitkan April 14, 2024

Keywords:

Perceptions

Parents

Learning Systems

Pandemic Covid19

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how parents perceived the learning system during the Covid-19 pandemic in SMA Negeri 8 Loose students. This study collected data through interviews, observation and documentation using a qualitative methodology. The findings of this study suggest that parents' perceptions of a good answer are that they can hang out with their children to strengthen their bond and personally monitor their children while they are learning. Parents expressed concern that online learning during the Covid-19 outbreak was impacting the quality of their children's learning. Meanwhile, the children's positive responses indicated that online learning was fun because someone was always there to help them when they had assignments from the teacher. The negative response is that students struggle to understand the teacher's assignment. As a result, parents must provide additional encouragement and attention to their children so that their learning activities continue to run smoothly even if they are not in front of the teacher as usual.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua tentang sistem pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada siswa SMA Negeri 8 Longgar. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan metodologi kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua jawaban yang baik adalah mereka dapat berkumpul dengan anak-anak untuk memperkuat ikatan mereka dan secara pribadi memantau anak-anak saat mereka belajar. Orang tua menyatakan keprihatinannya bahwa pembelajaran daring selama wabah Covid-19 berdampak pada kualitas pembelajaran anak-anak mereka. Sementara itu, tanggapan positif anak-anak menunjukkan bahwa pembelajaran daring menyenangkan karena selalu ada yang membantu mereka ketika ada tugas dari guru. Tanggapan negatifnya adalah bahwa siswa berjuang untuk memahami tugas guru. Akibatnya, orang tua harus memberikan dorongan dan perhatian tambahan kepada anak-anak mereka agar kegiatan belajar mereka tetap berjalan dengan lancar meskipun mereka tidak berada di depan pengajar seperti biasanya.

Kata Kunci: Persepsi, Orang Tua Murid, Sistem Pembelajaran, Pandemi Covid19

Corresponding Author:

Sara Djontar

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado

Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara 95618

Email: 17606043@unima.ac.id

1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 [1], pertama dan terutama, adalah masalah kesehatan global. Akibatnya, sekolah-sekolah di berbagai negara terpaksa ditutup [2]. Organisasi internasional

yang berkedudukan di New York, AS, menemukan bahwa sektor pendidikan menjadi salah satu wilayah yang terdampak wabah virus corona [3]. Lebih buruk lagi, itu terjadi dengan sangat cepat dan dalam skala besar. Menurut ABC News, beberapa negara menutup sekolah karena wabah covid 19 pada 7 Maret 2020. Menurut data United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO), setidaknya 290,5 juta siswa di seluruh dunia telah belajar kegiatan terganggu akibat penutupan sekolah [4].

Epidemi Covid-19 telah mempengaruhi siswa tidak hanya di sekolah dasar, menengah, dan tinggi [5], tetapi juga di lingkungan perguruan tinggi atau universitas. Karena virus corona berdampak negatif pada semua jenjang pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Kementerian Agama RI, mereka “dipaksa” mengikuti pembelajaran jarak jauh (di rumah) demi mencegah penularan. COVID-19. Padahal tidak semua pelajar, mahasiswa, dan pelajar terbiasa belajar secara daring [6].

Banding ini pertama kali memicu kekhawatiran tentang pelaksanaannya. Beberapa individu mendukung pendekatan ini karena menjamin keamanan dan keselamatan siswa [7]. Responden yang tersisa berpendapat bahwa pemerintah masih belum siap untuk mengimplementasikan kebijakan BDR. Hal ini sesuai dengan temuan survei KPAI yang mengungkapkan bahwa interaksi antara guru dan siswa melalui Learning From Home rendah. Hanya 20,7% kontak bersifat kuantitatif; sisanya 79,9% hanya berupa kegiatan seperti memberikan dan mengumpulkan tugas [8].

Untuk membantu pembelajaran mereka selama proses pembelajaran online, siswa membutuhkan infrastruktur pendukung yang luas [9]. Teknologi pembelajaran [10] merupakan alternatif sumber belajar yang semakin banyak digunakan oleh para pendidik. Namun, sebagian besar guru masih akrab dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring. Hal ini mungkin menjadi masalah jika diterapkan kebijakan Study From Home [11]. Di sisi lain, pemanfaatan media pembelajaran online seperti Zoom Meeting dan Google Classroom dapat mengoptimalkan proses pembelajaran online dan meningkatkan kualitas belajar siswa [12].

Hal ini penting karena proses kolaboratif antara instruktur dan anak-anak di sekolah berkurang [13], dan tanggung jawab mereka digantikan oleh orang tua. Menurut penelitian Afdal dan Yustika pada tahun [14], perlu adanya kerjasama antara orang tua dan siswa dalam pembelajaran daring di rumah. Selanjutnya, orang tua harus berperan dalam membantu literasi siswa dalam proses pembelajaran daring [15].

Mahasiswa harus mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran [16], khususnya pembelajaran online, selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam mengatasi kesulitan siswa melalui tantangan pemahaman, khususnya masalah yang membutuhkan kemampuan kognitif [17]. Namun, terdapat beberapa learning hurdle yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran yang disebut sebagai learning obstacle [18]. Selanjutnya, siswa dituntut untuk dapat mengkorelasikan konten yang mereka pelajari dengan lingkungannya selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran bersifat kontekstual [19]. Alhasil, kebutuhan pembelajaran online pun semakin canggih.

Proses pembelajaran di SMA NEGERI 8 LONGAR Kabupaten Kepulauan Aru. Dari tahun 2020 sampai sekarang masih menggunakan cara pembelajaran secara e-learnig (pembelajaran secara online). Strategi ini tentunya akan berdampak langsung pada anak-anak karena akan mengurangi kegiatan belajar di luar sekolah. Misalnya, saat pembelajaran tatap muka di sekolah.

Banyak tantangan yang dihadapi selama pembelajaran daring, mulai dari masalah teknis hingga masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran, seperti jaringan, biaya

kuota yang cukup tinggi, sindrom gaptek (gagap teknologi), pengoperasian aplikasi Google Meet, Google Classroom, dan E-learning dengan prosedur. Kenyataannya beberapa siswa sering mematikan kamera dan microphone pada saat pembelajaran di kelas, padahal pada saat guru sedang menjelaskan sebaiknya siswa mematikan microphone agar tidak mengganggu guru saat menjelaskan hal lain dan tidak mengganggu pembelajaran.

SMA NEGERI 8 LONGAR Kabupaten Kepulauan Aru adalah salah satu sekolah menengah atas yang berada di kabupaten kepulauan aru. SMA NEGERI 8 LONGAR Kabupaten Kepulauan Aru merupakan salah satu sekolah yang tergolong berkembang, memiliki fasilitas yang baik seperti, memiliki ruangan kelas yang baik, lapangan sekolah, perpustakaan, dan labolaturium. SMA NEGERI 8 LONGAR Kabupaten Kepulauan Aru memiliki guru sebanyak 11 guru, dan memiliki siswa sebanyak kurang lebih 47 siswa di kelas X sedangkan XI 59 dan siswa Kelas XII jumlah 39 siswa.

Permasalahan yang di hadapi oleh siswa di SMA NEGERI 8 LONGAR adalah Selama guru yang akan melaksanakan pembelajaran berbasis e-learning pada setiap mata pelajaran terhadap siswa seperti dikelompok mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Namun, dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis e-leraning terdapat beberapa kendala yang ditemui oleh para peserta didik, berdasarkan informasi yang di dapat dari guru dan siswa yang ada di SMA NEGERI 8 LONGAR Kabupaten Kepulauan Aru.

Diantaranya yaitu dari 11 guru dan 47 siswa di Kelas X , sedangkan Kelas XI 59 dan siswa Kelas XII jumlah 39 siswa., kendala seperti para siswa yang ada di SMA NEGERI 8 LONGAR Kabupaten Kepulauan Aru, merasa kesulitan dalam mengaplikasikan pembelajaran berbasis e-learning kedalam proses pembelajaran untuk Kelas X (sepuluh) Jumlah 47 siswa yang menggunakan Handphone 28 siswa yang tidak menggunakan handphone 19 siswa untuk kelas XI berjumlah 59 siswa yang menggunakan hendphone sebanyak 44 orang dan yang tidak menggunakan handphone sebanak 15 siswa dan untuk Kelas X11 (dua belas) jumlah 39 siswa yang menggunakan handphone 28 siswa yg tidak menggunakan handphone 11 siswa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif [20] dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif mempelajari peristiwa ilmiah seperti yang dialami oleh subjek penelitian tanpa menggunakan rekayasa. Ini adalah penelitian deskriptif yang mendefinisikan barang berdasarkan kenyataan. Penelitian deskriptif terdiri dari deskripsi menyeluruh tentang situasi dunia nyata. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Lepas pada masa wabah Covid-19.

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari sumber data melalui pembicaraan atau tanya jawab. Strategi observasi dalam penelitian kualitatif memerlukan pengamatan langsung terhadap benda, situasi, konteks, dan maknanya untuk mengumpulkan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Persepsi adalah [21] proses di mana setiap orang memahami informasi tentang lingkungan mereka melalui penglihatan, pendengaran, apresiasi, dan emosi. Akibatnya, setiap individu memiliki sudut pandang yang berbeda. Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

Hasil Wawancara dengan Bapak Kristian mengatakan bahwa,

“di SMA Negeri 8 Longar masih menggunakan sistem pembelajaran decara daring di karenakan adanya wabah Covid-19 dan juga SMA Negeri 8 Longar mengikuti protokol kesehatan di masa Pandemi”.

Hasil Wawancara dengan ke 3 informan di lokasi penelitian mereka sependapat bahwa di SMA negeri 8 longar masi melakukan pemebelajaran secara daring. berikut ini adalah penjelasan dari sistem pemebelajaran secara daring di SMA negeri 8 longar.

Hasil Wawancara dengan bapak Kristian menurut pendapat beliau adalah,

“...kami sebagai orang tua untuk sistem pembelajaran daring atau sekolah online kami masi sebagai orang tua masi canguh karena dari pandangan kami sebagai orang tua sistem pembelajaran daring berlaku biasa membaut anak kami atau siswa kurang memahami pelajaran”.

Kemudian hasil Wawancara dengan Ibu Renara menurut beliau adalah,

“...menurut saya hampir semua mata pelajaran melaksanakan pebelajaran di masa pandemik covid-19, dengan cara belajar mangajar secara daring yang di lakukan oleh setiap guru mata pelajaran dan setiap guru mata pelajaran membuat grup belajar secara online/daring. Ada juga mata pelajaran yang tidak melakukan pebelajaran secara daring tetapi di himbaukan agar mengukan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan masker, mengukana handsanitizer, dan menjaga jarak di seriap mata pelajaran yang tidak melaksanakan pembelajaran di masa pademik covid-19”.

Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Seperti yang kita ketahui bersama, wabah Covid-19 telah mengubah pola kontak dan aktivitas di hampir setiap aspek kehidupan manusia, termasuk di sekolah. Di tengah wabah virus corona, pembelajaran online yang dimandatkan pemerintah adalah cara terbaik untuk mengekang penyebaran infeksi. Pembelajaran daring menjadi semakin populer, terutama di masa pandemi Covid-19, ketika siswa tidak memiliki banyak alternatif selain belajar daring. Hasil wawancara dengan Ibu Selestina. K sebagai berikut,

“...bahwa kualitas pembelajaran di masa pandemik Covid-19 pada Siswa SMA Negeri 8 Longgar (Ibu Tisni) di lokasi penelitian dari informan tersebut mengatakan bahwa masih ada kualitas pembelajaran di masa pandemik Covid-19 terhadap Siswa SMA Negeri 8 Longgar”.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan ke 2 informan di lokasi penelitian mereka berpendapat bahwa kendala yang di hadapi guru saat memberikan materi kepada siswa di masa pandemik Covid-19 pada Siswa SMA Negeri 8 Longar.

Hasil wawancara dengan Ibu Tisni menurut pendapat beliau adalah,

“...untuk kualitas pendidikan di SMA negeri 8 longar, sangat baik kualitas belajar juga sangat baik kualitas ssiswa berperestasi juga ada sebagian besar juag ada baik dan kualitas pendidikan juga misalya setiap mata pelajaran juga baik. Untuk kualitas pembelajaran di masa pandemik ini menurut kami agak masi belum baik karna tidak semua siswa ada yang belum memiliki alat hendpone untuk menggunakan

dalam masa pembelajaran daring dan siswa juga ada yang belum bisa mengaplikasikan pembelajaran daring”.

Hasil wawancara dengan Ibu Selestina. K menurut pendapat beliau adalah,

“...yah, menurut kami kualitas pembelajaran sekarang dengan dulu sangat berbeda karna duluh sistem pembelajaran berlangsung di sekolah namun sekarang sistem pembelajaran agak sedikit kurang baik karna sistem pembelajaran di masa pandemik suda ada perubahan yaitu sistem pembelajaran di dilaksanakan secara daring”.

Cara Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa SMA Negeri 8 Longgar

Di masa pandemi, pembelajaran daring menjadi solusi saat ini. Siswa terlibat dalam latihan pembelajaran online untuk memerangi penyebaran virus Corona dan mematuhi arahan resmi. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak/siswanya. Anak-anak dididik di rumah untuk pertama kalinya oleh kedua orang tuanya.

Hasil wawancara dengan Fransina. R menurut pendapat beliau adalah,

“...yah, cara pembelajaran di masa pandemik Covid-19 memang agak berbeda karna di SMA negeri 8 Longgar, membuat sistem pembelajaran menjadi 2 yaitu sistem pembelajaran di rumah dan juga sistem pembelajaran di luar rumah karna siswa dan para guru mengikuti sistem yang di anjurkan oleh pemerintah karna masalah covid-19”.

Hasil wawancara dengan Ibu Selina. L menurut pendapat beliau adalah,

“...menurut saya selaku guru bahwa kualitas sistem pembelajaran sekarang suda sedikit beda karna suda ada sistem pembelajaran di lakukan di ruma karena mengikuti sistem pembelajaran yang menyangkut covid-19. Ada juga kami sebagian guru membuat biasa menagar siswa di sekolah”.

Ciri-ciri siswa dalam kegiatan belajar daring atau online, yaitu [22]:

- a. Kegairahan belajar siswa: Untuk belajar mandiri, antusiasme siswa selama proses pembelajaran kuat atau tinggi. Kriteria ketuntasan pemahaman isi dalam pembelajaran ditentukan oleh siswa itu sendiri selama belajar daring. Siswa harus mandiri untuk menemukan pengetahuan. Akibatnya, belajar individu setiap siswa membuat perbedaan dalam prestasi belajar.
- b. Literasi teknologi: selain kebebasan dalam kegiatan pembelajaran, tingkat pemahaman siswa tentang cara memanfaatkan teknologi. Ketika datang ke pembelajaran online, salah satu keuntungan terbesar adalah nyaman. Sebelum terlibat dalam pembelajaran daring/online, siswa harus memahami teknologinya. Komputer, handphone, dan laptop banyak dimanfaatkan sebagai sarana belajar daring/daring. Banyak program atau fitur yang digunakan sebagai alat bantu belajar online dihasilkan sebagai hasil dari kemajuan teknologi di era 4.0.
- c. Keterampilan komunikasi interpersonal: Sebagai salah satu syarat untuk sukses dalam pembelajaran online, siswa harus menguasai keterampilan komunikasi dan interpersonal. Keterampilan interpersonal diperlukan untuk membentuk hubungan dan berkomunikasi dengan siswa lain. Meskipun pembelajaran online dilakukan

sendiri, namun tetap membutuhkan koneksi dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Akibatnya, keterampilan interpersonal dan komunikasi harus dikembangkan dalam situasi sosial.

Keterampilan belajar mandiri: Kemampuan belajar mandiri adalah salah satu keunggulan pembelajaran online. Dalam pembelajaran online, belajar mandiri sangatlah penting. Karena siswa akan mencari, menemukan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang apa yang telah dipelajarinya selama proses pembelajaran. “Pembelajaran mandiri adalah suatu proses dimana siswa secara langsung berpartisipasi dalam mengidentifikasi apa yang perlu dipelajari untuk memperoleh kendali atas proses pembelajaran.” Motivasi diperlukan untuk membantu keefektifan proses belajar online saat belajar sendiri

4. Kesimpulan

Persepsi orang tua murid tentang sistem pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Longar Kabupaten Kepulauan Aru, persepsi orang tua jawaban yang baik adalah mereka dapat berkumpul dengan anak-anak untuk memperkuat ikatan mereka dan secara pribadi memantau anak-anak saat mereka belajar. Orang tua menyatakan keprihatinannya bahwa pembelajaran daring selama wabah Covid-19 berdampak pada kualitas pembelajaran anak-anak mereka. Sementara itu, tanggapan positif anak-anak menunjukkan bahwa pembelajaran daring menyenangkan karena selalu ada yang membantu mereka ketika ada tugas dari guru. Tanggapan negatifnya adalah bahwa siswa berjuang untuk memahami tugas guru. Akibatnya, orang tua harus memberikan dorongan dan perhatian tambahan kepada anak-anak mereka agar kegiatan belajar mereka tetap berjalan dengan lancar meskipun mereka tidak berada di depan pengajar seperti biasanya.

Daftar Pustaka

- [1] P. R. Tuerah, R. R. Mokoagow, S. Ansyu, and R. Mesra, “Faktor-Faktor Yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Timbukar Tahun Ajaran 2022 / 2023,” vol. 8, no. 2, pp. 412–417, 2023.
- [2] F. Mesra, Umaternate, “Application of the Learning Model ‘Baca Dulu’ Break Out Class Daring and Luring as an Effort to Overcome the Various Obstacles of Online Learning During The Covid-19 Pandemic at UNIMA Sociology Education Study Program,” in *Proceeding ICHELSS 2021*, 2021, pp. 639–645. [Online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hispisi/article/view/22394>
- [3] R. Mesra, M. F. Hidayat, V. E. T. Salem, and T. Tanase, “Lecturer Creativity in the Use of Online Learning Media at Manado State University,” *IJECA (International J. Educ. Curric. Appl.)*, vol. 5, no. 3, 2022.
- [4] A. Purwanto, M. Asbari, M. Prameswari, and M. Ramdan, “Gaya Kepemimpinan Di Madrasah Aliyah: Authentic, Transformational, Authoritarian Atau Transactional?,” *Nidhomul Haq J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 15–31, 2020.
- [5] R. Mesra, A. Waldi, W. Wijaya, and Y. Melia, “Perilaku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNIMA Ketika Pembelajaran Online,” vol. 8, no. 3, pp. 2056–2067, 2022, doi: 10.36312/jime.v8i2.3586/http.
- [6] R. Mesra, N. Mononege, and Y. C. Korah, “Efektifitas Pembelajaran Online Dan Offline (Hybrid Learning) Bagi Siswa Di Sma Negeri 1 Tondano,” vol. 8, no. 3, pp. 2287–2294, 2022, doi: 10.36312/jime.v8i2.3710/http.
- [7] J. J. Lanawaang and R. Mesra, “Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kelurahan

- Tuutu Analisis Pasal 31 Ayat 1, 2, dan 3 UUD 1945,” *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 9, no. 2, pp. 1375–1381, 2023, doi: 10.58258/jime.v9i1.5103/http.
- [8] N. Pattisamallo *et al.*, “Kontribusi Pedagogis Kondisi Ekosistem Kampus Bagi Lingkungan Internal Kaitannya dengan Motivasi Belajar Peserta Didik,” vol. 8, no. 2, pp. 389–395, 2023.
- [9] B. Wangi, P. R. Tuerah, S. D. M. Sumual, N. Hengkeng, and R. Mesra, “Budaya Menjalani Rutinitas Struktural dalam Dunia Pendidikan Berdasarkan Sudut Pandang Sosiologis dan Manajemen Pendidikan,” vol. 8, no. 2, pp. 432–439, 2023.
- [10] R. Mesra *et al.*, *Teknologi Pendidikan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- [11] M. K. Lutfi, “DESAIN DIDAKTIS MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR BERBANTUAN MEDIA E-LEARNING UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SPASIAL SISWA DI ERA NEW NORMAL.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.
- [12] R. Mesra, “Implementation of Online Learning Via YouTube Media in Unima Sociological Education Study Program,” vol. 01021, 2022.
- [13] S. D. M. Sumual, P. R. Tuerah, L. F. Pontoh, O. Taroreh, F. Repi, and R. Mesra, “Implikasi Terbatasnya Infrastruktur Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan,” vol. 8, no. 2, pp. 418–424, 2023.
- [14] Y. Afdal, “SOSIALISASI PEMELAJARAN KOLABORASI ORANG TUA SISWA DENGAN GURU DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 004 SAMARINDA UTARA TAHUN 2021,” *J. Pengabd. Kreat. Pendidik. Mahakam*, vol. 1, no. 1, pp. 6–11, 2021.
- [15] A. K. Hadiyanto, G. Kusumastuti, A. Priatna, and I. E. Khuluqo, “The Development of Classroom Climate Study in Indonesia (A Historical Perspective),” *J. Talent Dev. Excell.*, vol. 12, no. 1, pp. 406–414, 2020.
- [16] R. Mesra, *Research & Development Dalam Pendidikan*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- [17] M. S. Lubis, A. Rahimah, and I. S. Lubis, “Kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa,” *Padang CV. Berkah Prima*, 2019.
- [18] M. K. Lutfi, D. Juandi, and A. Jupri, “Students’ ontogenic obstacle on the topic of triangle and quadrilateral,” in *Journal of Physics: Conference Series*, 2021, vol. 1806, no. 1, p. 12108.
- [19] M. K. Lutfi, F. A. Kusumastuti, M. Rusmayati, and R. S. Wulansari, “Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19,” *Tarb. Wa Ta’lim J. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, pp. 171–179, 2021.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [21] F. Jayanti and N. T. Arista, “Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura,” *Competence J. Manag. Stud.*, vol. 12, no. 2, 2018.
- [22] A. Hasanah, A. S. Lestari, A. Y. Rahman, and Y. I. Daniel, “Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19,” 2020.